

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN RENCANA PENANGGULANGAN BENCANA PARTISIPATIF MELALUI PROJECT DISASTER RISK RESILIENCE DI DESA LOMPPIO KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA

M. Amrul Khair^{*1}, Fera Nayoan², Muh. Riswandi Palawa³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Tadulako, Indonesia

*Corresponding Author:
Email: amrhoelkhaier@gmail.com

Abstract.

Lompio Village, is one of the villages in Sirenja District, Donggala Regency and was the epicenter of the 2018 earthquake. When the earthquake occurred, the people in Lompio Village did not know anything about disaster management, so the people were still confused and panicked about the situation. Community empowerment activities carried out focus on these problems. The purpose of Community Empowerment is to provide knowledge in anticipating threats and the best way to minimize the impact of disasters on the community in village disaster management. The implementation method is carried out through observation, interviews, training and evaluation. As for the results achieved from this implementation, namely the community has made, understood and implemented the results of the Participatory Disaster Management Plan. Such as mapping disaster-prone areas and dealing with them, for example planting mangroves, installing evacuation signs and information boards, as part of educating the community regarding disaster mitigation.

Keywords: Community Empowerment, Participatory Disaster Management Plan, Disaster Mitigation

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan suatu kejadian yang tidak bisa dihindari oleh manusia, karena bencana dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Namun dampak bencana dapat diminimalisir dengan adanya upaya penanggulangan bencana, sehingga perlu adanya upaya penanggulangan bencana yang efektif dan efisien. Pengertian dari penanggulangan bencana sendiri tercantum dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yang pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan baik sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pembuatan Rencana Penanggulangan Bencana dapat menghasilkan rencana yang lebih efektif dan efisien dalam mengurangi risiko bencana. Masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam mengurangi dampak bencana yang terjadi. Pramitasari, R., dkk. (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program penanggulangan bencana. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengambil keputusan, merencanakan dan melaksanakan tindakan dalam menghadapi bencana, serta memonitor dan mengevaluasi keberhasilan program penanggulangan bencana. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan Rencana Penanggulangan Bencana partisipatif menjadi penting untuk memperkuat upaya penanggulangan bencana.

Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, terkait pembuatan Rencana Penanggulangan Bencana secara Partisipatif melalui Project Disaster Risk Resilience yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)

Pusat Bekerjasama dengan MDMC Sulawesi Tengah dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memakai berbagai metode, seperti melalui Observasi, Wawancara, Pelatihan dan Evaluasi.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi bencana, terutama dalam pembuatan rencana penanggulangan bencana partisipatif melalui Project Disaster Risk Resilience. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi masyarakat Desa Lompio sehingga mereka bisa lebih tangguh dalam mengantisipasi dan menghadapi ancaman bencana.

METODE

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala dan dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

Observasi

Menurut Prasetya (2019), observasi merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi adalah langkah awal yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu ke Desa Lompio yang berlokasi di Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala. Observasi yang dilakukan penulis yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Pihak yang terlibat dalam hal ini yaitu penulis dan masyarakat Desa Lompio. Observasi ini dilakukan di kantor Desa Lompio, dilakukan dengan mencari informasi ke perangkat desa dan meminta data Kelompok Penanggulangan Bencana atau Tokoh Penggerak Desa Lompio. Berdasarkan Informasi yang diperoleh, data tentang Kelompok Penanggulangan Bencana yang ada di Desa Lompio berjumlah 1 Kelompok dan beranggotakan 40 orang sejak awal berdirinya pada tahun 2021. Anggota Kelompok ini terdiri dari Perwakilan Masyarakat Desa Lompio.

Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau narasumber yang terkait dengan topik penelitian. Menurut Prasetya (2019), wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pemikiran, pandangan, atau pengalaman responden terhadap suatu topik tertentu. Wawancara Dilakukan di Aula Pertemuan Kantor Desa Lompio. Dari sini penulis melakukan dialog dengan perwakilan masyarakat Desa Lompio, yang terdiri dari Pemerintah Desa Lompio, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Perwakilan Perempuan, Perwakilan Masyarakat Rentan / Disabilitas, dan Lansia, Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB) serta para penggerak desa lainnya. Dalam wawancara ini, penulis menanyakan terkait bagaimana peran masyarakat Lompio dalam menanggulangi bencana yang terjadi di Desa. Hasil dari wawancara menyimpulkan bahwa, ternyata selama ini masyarakat Desa Lompio belum memiliki pedoman apapun terkait manajemen bencana, sehingga masih kebingungan dan panik saat terjadi bencana.

Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan cara berkordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mentor Lapangan. Dalam pelatihan ini tidak hanya pemberian informasi saja tetapi juga melakukan praktek secara langsung di Aula Kantor Desa Lompio. Prasetya (2019) menjelaskan bahwa pelatihan dapat dilakukan secara formal atau informal. Pelatihan formal adalah pelatihan yang diadakan oleh lembaga atau organisasi dengan tujuan memberikan sertifikat atau ijazah kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan tersebut. Sedangkan, pelatihan informal adalah pelatihan yang dilakukan secara tidak resmi seperti pelatihan on-the-job training (OJT) atau

mentoring. Adapun pelatihan yang kami lakukan antara lain: 1) Pemetaan Gambaran Wilayah dan Kondisi Desa, 2) membuat Profil Risiko Bencana dan 3) Membuat Rencana Aksi Masyarakat yang akan dilakukan. Dalam pelatihan ini banyak hal yang dibahas, mulai dari Pemetaan Gambaran Wilayah Desa yang meliputi Data Geografis dan Demografis Desa, membuat Profil Risiko bencana Desa yang didalamnya termuat Sumber Daya dan Kapasitas yang dimiliki oleh Desa untuk mengurangi risiko bencana serta Kerentanan apa yang dimiliki oleh Desa, dan yang terakhir adalah membuat Rencana Aksi yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam Manajemen Bencana di Desa Lompio.

Evaluasi

Tahap terakhir adalah melakukan Evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi adalah suatu proses untuk menilai kinerja atau hasil suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Prasetya (2019), evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan yang telah dilakukan. Dalam Penanggulangan Bencana tentunya ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi Efektivitas dan Efisiensi upaya yang dilakukan, seperti sinergitas antara para *Stakeholder* dan masyarakat, Fasilitas yang memadai, dan juga Pelatihan. Dalam hal ini, masyarakat Desa Lompio sudah bersinergi dengan para *Stakeholder* mulai dari Pemerintah Desa, Tenaga Kesehatan Desa (POSKESDES), Tenaga Keamanan (BABINSA & BHABINKAMTIBMAS) dan para pemilik sumber daya yang bisa digunakan untuk kepentingan penanggulangan bencana Desa. Untuk Fasilitas, karena sebelumnya Desa Lompio telah diberikan bantuan oleh sejumlah Lembaga non Pemerintahan (NGO) maka dari itu fasilitas bisa dibilang sudah cukup memadai, dan terakhir untuk Pelatihan, sebenarnya sudah ada beberapa Lembaga yang memberikan pelatihan dasar kebencanaan kepada sejumlah masyarakat, namun tidak ada tindak lanjut dan akhirnya masyarakat mulai lupa materi yang pernah disampaikan, maka dari itu Perlu untuk dilakukan Pelatihan serta Praktik Langsung agar materi yang disampaikan bukan sekedar didengarkan tapi juga bisa dipahami dengan baik oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil yang bisa di pertanggungjawabkan penulis melakukan Workshop RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) yang dihadiri oleh Sekretaris Desa Lompio Bapak Irwan beserta Aparat Desa Lompio dan para Tokoh perwakilan masyarakat Desa Lompio. Adapun beberapa hasil yang didapatkan dari pertemuan tersebut sebagai berikut:

Pemetaan Gambaran Wilayah dan Kondisi Desa

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan gambaran awal kepada masyarakat terkait kondisi desa baik dari segi geografis maupun dari segi demografis untuk mempermudah dalam Koordinasi Manajemen Bencana.

Luas dan Batas Wilayah

Luas desa Lompio 295 Ha Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas Utara : berbatasan langsung dengan desa Lende
- Batas Selatan : berbatasan langsung dengan desa Tompe
- Batas Barat : berbatasan langsung dengan Selat Makassar
- Batas Timur : berbatasan dengan desa Trans Meva

Kondisi Geografis

Desa Lompio terdiri dari 4 dusun luas wilayah, dari dusun 1 ke dusun 2 sekitar 50 m, dari dusun 2 ke dusun 3 sekitar 50 m, dari dusun 3 ke dusun 4 sekitar 1 km.

Kependudukan

Jumlah masyarakat di Desa Lompio ialah 1,143 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 275 berdasarkan Profil Desa Lompio Tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Masyarakat Desa Lompio

No	Wilayah	Jumlah
1	Dusun I	313
2	Dusun II	182
3	Dusun III	399
4	Dusun IV	249

Hasil dari Pelatihan Pemetaan Gambaran Wilayah dan Kondisi Desa ini adalah masyarakat sudah bisa mengidentifikasi secara detail terkait kondisi desa baik dari segi geografis maupun dari segi demografis sebagai bahan Koordinasi Manajemen Bencana.

Profil Risiko Bencana

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada masyarakat terkait kondisi kebencanaan di Desa Lompio. Mulai dari Sejarah Bencana Desa yang memuat tahun kejadian dan bencana terparah yang terjadi pada tahun tersebut, Pemeringkatan Ancaman yang memuat Peringkat Ancaman yang paling berdampak pada masyarakat, serta Penilaian Risiko Bencana yang memuat Kapasitas Desa dalam menanggulangi Kerentanan Risiko Bencana yang ada melalui pemetaan potensi Sumber Daya yang ada di Desa.

Sejarah Kebencanaan

Tabel 2. Sejarah Kebencanaan

Tahun / Waktu	Kejadian
1968	GEMPA BUMI MAPAGA
1977	BANJIR BANDANG
1977	LONGSOR
1980	KEKERINGAN
1982	ERUPSI GUNUNG COLO
1997/1998	LONGSOR
2018	GEMPA BUMI PADAGIMO
2018	BANJIR ROB
2019/2020	ANGIN KENCANG
2021/2022	COVID - 19

Tabel 3. Pemeringkatan Ancaman

Ancaman	Perkiraan Dampak	Kemungkinan Terjadi	Total Nilai
Gempa Bumi	4	4	8
Banjir Rob	4	4	8
Banjir Bandang	4	3	7
Tsunami	4	3	7
Angin Kencang	4	2	6
Kekeringan	3	2	5
Longsor	3	3	6
Covid - 19	2	3	5

Tabel 4 Keterangan Nilai Dampak Dan Kemungkinan Terjadi

Kemungkinan Terjadi		Perkiraan Dampak	
Nilai 1	Tidak Mungkin Terjadi	Nilai 1	Tidak Parah
Nilai 2	Kemungkinan kecil terjadi	Nilai 2	Agak Parah
Nilai 3	Sangat mungkin terjadi	Nilai 3	Parah
Nilai 4	Pasti terjadi	Nilai 4	Sangat Parah

Dari sejarah kebencanaan kemudian diurutkan beberapa bencana dalam pemeringkatan ancaman, lalu diseleksi kembali menjadi 4 ancaman prioritas, di tandai dengan warna merah.

Penilaian Risiko Bencana

Tabel 5 Penilaian Risiko Ancaman Gempa Bumi

Aset Berisiko	Asumsi Bentuk Risiko Pada Aset	Kerentanan Penyebab Aset Berisiko	Kapasitas Tersedia (untuk mengurangi risiko)	Tingkat Risiko (Tinggi / Sedang / Rendah)
Manusia	15 JIWA LUKA LUKA	Masih kurangnya kesiapsiagaan terhadap Bencana, dan kurangnya pelatihan kebencanaan.	Memiliki Sumber Daya Manusia Seperti bidan / Tenaga kesehatan, dan Anak – anak Muda desa yang bisa di aktifkan sebagai relawan bencana.	S
Ekonomi/ Finansial	4 Triseda Rusak Tertimpa bangunan.	Tidak sempat diselamatkan, karena berada di ruangan yang sulit di akses.	Adanya Dana desa, & bantuan dari Lembaga Non Pemerintahan untuk membeli – membangun kembali.	S
Fisik / Infrastruktur	270 Rumah rusak, 12 Unit Kios, Fasilitas Sanitasi Rusak, 3 Jembatan Rusak, 1 SD, 1 PAUD, 1 TK Rusak, Mushalla & Masjid Rusak, Jalan Desa Rusak.	Konstruksi bangunan tidak sesuai standar Gempa.	Adanya tenaga (tukang) untuk membangun kembali sesuai standar	T

Alam / Lingkungan	Penurunan ketinggian tanah yang menyebabkan banjir Rob	Pergeseran lempeng saat terjadi gempa Bumi 2018	Terdapat Lahan Yang Dapat Di Kembangkan	T
Sosial / Politik	Terjadi Konflik Bantuan.	Miskomunikasi antara pemberi bantuan Dan Masyarakat	Adanya kebijakan bantuan dari Pemerintah, gotong royong masih kuat sehingga miskomunikasi bisa di atasi.	R

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa risiko yang ditimbulkan oleh gempa bumi masih bisa di atasi oleh masyarakat desa Lompio, namun perlu untuk di evaluasi bersama agar kita bisa mengurangi risiko / dampak bencana yang terjadi dengan meningkatkan kapasitas dan memperluas pengetahuan tentang kebencanaan, baik dari kearifan lokal maupun dari teori praktek modern.

Tabel 6 Penilaian Risiko Ancaman Banjir Rob

Aset Berisiko	Asumsi Bentuk Risiko Pada Aset	Kerentanan Penyebab Berisiko	Kapasitas Tersedia (untuk mengurangi risiko)	Tingkat Risiko (Tinggi / Sedang / Rendah)
Manusia	1 Orang LUKA LUKA saat evakuasi.	Masih kurangnya kesiapsiagaan terhadap Bencana, dan kurangnya pelatihan kebencanaan.	Memiliki Sumber Daya Manusia Seperti bidan / Tenaga kesehatan, dan Anak – anak Muda desa yang bisa di aktifkan sebagai relawan bencana.	R
Ekonomi/ Finansial	47 Unit alat Elektronik, 12 Unit Motor, 1 Aset Desa (Triseda), 124 Ekor Ayam (Telur yang sudah dierami)	Tidak sempat diselamatkan, karena berada di ruangan yang sulit di akses.	Adanya Dana desa, & bantuan dari Lembaga Non Pemerintahan untuk membeli – membangun kembali.	T
Fisik Infrastruktur	130 Rumah rusak, 12 Unit Kios, Fasilitas Sanitasi Rusak, 1	Infrastruktur berada di kawasan rawan Banjir Rob	Adanya tenaga (tukang) untuk membangun kembali.	T

	SD,1 PAUD, 1 TK Rusak, Kantor LSPBM, Kantor Desa, Poskesdes, Tribun dan Lapangan Bola.			
Alam / Lingkungan	Sumber air Tercemar, Kebun kelapa 15 Hektar, Sawah 7 Hektar, Sungai Tercemar	Lokasi berada pada kawasan pesisir (terdampak ROB)	Terdapat Lahan S Yang Dapat Di Kembangkan	
Sosial / Politik	Terjadi Konflik Bantuan.	Miskomunikasi antara pemberi bantuan Dan Masyarakat	Adanya kebijakan R bantuan dari Pemerintah, gotong royong masih kuat sehingga miskomunikasi bisa di atasi.	

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa risiko yang ditimbulkan oleh banjir rob masih bisa di atasi oleh masyarakat desa Lompio, namun perlu untuk di evaluasi bersama agar kita bisa mengurangi risiko / dampak bencana yang terjadi dengan meningkatkan kapasitas dan memperluas pengetahuan tentang kebencanaan, baik dari kearifan lokal maupun dari teori praktek modern.

Tabel 7 Penilaian Risiko Ancaman Banjir Bandang

Aset Berisiko	Asumsi Bentuk Risiko Pada Aset	Kerentanan Penyebab Berisiko	Aset	Kapasitas Tersedia (untuk mengurangi risiko)	Tingkat Risiko (Tinggi / Sedang / Rendah)
Manusia	2 Orang Meninggal	Lambat Mengantisipasi, Kurangnya pengawasan dari orang tua (korban anak – anak)		Memiliki Sumber Daya Manusia Seperti bidan / Tenaga kesehatan, dan Anak – anak Muda desa yang bisa di aktifkan sebagai relawan bencana.	T

EkonomiFinan sial	Kurang lebih 10 Rumah terendam	Lokasi berada di tempat rawan banjir	Terdapat lahan lain untuk membangun rumah	S
Fisik / Infrastruktur	10 Rumah	Lokasi berada di tempat rawan banjir	Terdapat lahan lain untuk membangun rumah	S
Alam / Lingkungan	Sumber air Tercemar / Kotor	Lokasi berada pada kawasan banjir	Terdapat Sumber Mata Air Lain	R
Sosial / Politik	Tidak ada	Tidak ada	Gotong Royong.	R

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa risiko yang ditimbulkan oleh banjir masih bisa di atasi oleh masyarakat desa Lompio, namun perlu untuk di evaluasi bersama agar kita bisa mengurangi risiko / dampak bencana yang terjadi dengan meningkatkan kapasitas dan memperluas pengetahuan tentang kebencanaan, baik dari kearifan lokal maupun dari teori praktek modern, sehingga kejadian seperti kelalain yang mengakibatkan adanya korban jiwa tidak terulang lagi.

Tabel 8 Penilaian Risiko Ancaman Tsunami

Aset Berisiko	Asumsi Bentuk Risiko Pada Aset	Kerentanan Penyebab Aset Berisiko	Kapasitas Tersedia (untuk mengurangi risiko)	Tingkat Risiko (Tinggi / Sedang / Rendah)
Manusia	Kurang Lebih 300 KK Terdampak (Asumsi berdasarkan jumlah KK di sepanjang Pesisir pantai yang berisiko tinggi)	Masih kurangnya kesiapsiagaan terhadap Bencana, dan kurangnya pelatihan kebencanaan.	Memiliki Sumber Daya Manusia Seperti bidan / Tenaga kesehatan, dan Anak – anak Muda desa yang bisa di aktifkan sebagai relawan bencana.	T
Ekonomi/ Finansial	Kisaran Ratusan Juta - Milyaran. (Aset Desa, Aset Masyarakat)	Tidak sempat diselamatkan karena Lokasi berada di Pesisir pantai dan rawan terhadap ancaman.	Adanya Dana desa, & bantuan dari Lembaga Non Pemerintahan untuk membangun kembali.	T
Fisik / Infrastruktur	Kurang Lebih 150 Rumah Terdampak (Asumsi	Bangunan berada pada kawasan rawan tsunami	Adanya tenaga (tukang) untuk membangun kembali.	T

		berdasarkan jumlah Rumah di sepanjang Pesisir pantai yang berisiko tinggi)			
Alam / Lingkungan	Kerusakan Lingkungan di sepanjang pesisir pantai	Lokasi berada pada kawasan pesisir Pantai	Terdapat Lahan S Yang Dapat Di Kembangkan		
Sosial / Politik	Terjadi Konflik Bantuan.	Miskomunikasi antara pemberi bantuan Dan Masyarakat	Adanya kebijakan R bantuan dari Pemerintah, gotong royong masih kuat sehingga miskomunikasi bisa di atasi.		

Dari asumsi tabel diatas kita bisa melihat bahwa risiko yang ditimbulkan oleh tsunami masih agak sulit diatasi oleh masyarakat desa Lompio, khususnya karena memang wilayah desa Lompio berada di dataran rendah dan pesisir pantai. Perlu untuk di evaluasi bersama agar kita bisa mengurangi risiko / dampak bencana yang terjadi dengan meningkatkan kapasitas dan memperluas pengetahuan tentang kebencanaan, baik dari kearifan lokal maupun dari teori praktek modern.

Hasil dari Pelatihan pembuatan Profil Risiko Bencana Desa ini adalah masyarakat sudah bisa mengidentifikasi terkait kondisi kebencanaan di Desa Lompio. Mulai dari Sejarah Bencana Desa yang memuat tahun kejadian dan bencana terparah yang terjadi pada tahun tersebut, Peningkatan Ancaman yang memuat Peringkat Ancaman yang paling berdampak pada masyarakat, serta Penilaian Risiko Bencana yang memuat Kapasitas Desa dalam menanggulangi Kerentanan Risiko Bencana yang ada melalui pemetaan potensi Sumber Daya yang ada di Desa.

Rencana Aksi Masyarakat

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada masyarakat terkait kegiatan atau aktifitas apa saja yang harus dilakukan dalam Manajemen Bencana Desa, baik itu Pra Bencana, saat terjadi Bencana, maupun Pasca Bencana, sebagai suatu pedoman yang digunakan dalam Mitigasi Bencana di Desa.

Tabel 9 Rencana Aksi Pra Bencana

No	Program	Target	Pelaksana	Sumber dana	Tahun
1	Sosialisasi Bencana dan KMPB di desa	Pendidikan dasar kebencanaan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan	KMPB, Pemdes, Karang Taruna, Risma	APBDesa	2022-2027

		masyarakat terhadap bencana			
2	Diklat PPGD bagi KMPB	Meningkatkan kapasitas KMPB dalam proses evakuasi korban terdampak bencana	BASARNAS, PMI, BPBD dan KMPB	APBDesa	2022-2027
3	Diklat SAR	Meningkatkan kapasitas KMPB dalam proses pencarian dan pertolongan	BASARNAS, BPBD dan KMPB	APBDesa	2022-2027
4	Penanaman Mangrove, pohon aren dan bambu	Pencegahan dan mitigasi ancaman Tsunami, banjir dan menjaga stabilitas tanah di pesisir pantai dan sungai	KMPB	APBDesa	2022-2027
5	Musyawarah penetapan jalur evakuasi dan sistim peringatan dini	Menyepakati bersama jalur evakuasi dan SOP sistim peringatan dini bencana yang akan digunakan dalam proses evakuasi ke titik evakuasi akhir	KMPB, Pemdes, dan MDMC	APBDesa	2022-2027
6	Sosialisasi Jalur evakuasi dan sistim peringatan dini	Memperkenalkan sistim peringatan dini dan jalur evakuasi kepada masyarakat	KMPB, Pemdes dan MDMC	APBDesa	2022-2027
7	Pengadaan sistim peringatan dini tradisional	Tersedianya kebutuhan alat dan sarana sistim peringatan dini tradisional	KMPB, Pemdes dan MDMC	APBDesa	2022-2027
8	Pengadaan papan reklame kebencanaan	Pendidikan virtual yang berisi pesan-pesan kebencanaan yang ditujukan kepada masyarakat umum	KMPB, Pemdes, MDMC	APBDesa	2022-2027
9	Ceramah agama terkait Kebencanaan	Pendidikan kepada masyarakat terkait dengan pentingnya mengetahui apa itu bencana,	KMPB, Tokoh agama dan Pemdes	APBDesa	2022-2027

10	Pemenuhan kebutuhan logistik dan sarana pengungsian	kesiapsiagaan dan kesadaran Tersedianya kebutuhan logistik dan sarana pengungsian yang akan digunakan dalam situasi tanggap darurat	KMPB dan Pemdes	APBDesa	2022-2027
----	---	---	-----------------	---------	-----------

Tabel 10 Rencana Aksi Saat Bencana

No	Program	Target	Pelaksana	Sumber dana	Tahun
1	Aktivasi Rencana Kontinjensi ke Rencana Operasi	Legalitas aktivitas respon tanggap darurat yang dilaksanakan oleh lembaga KMPB	KMPB	APBDesa	2022-2027
2	Kegiatan tanggap darurat	Kegiatan respon tanggap darurat di lokasi bencana	KMPB	APBDesa	2022-2027
3	Pengadministrasian kegiatan tanggap darurat	Tersedianya sarana dan prasarana administrasi yang akan digunakan dalam situasi tanggap darurat	KMPB	APBDesa	2022-2027
4	Pemenuhan kebutuhan 7 hari warga terdampak bencana	Tersedianya kebutuhan logistik (makanan, pakaian dan hunian darurat) bagi warga terdampak	KMPB	APBDesa	2022-2027

Tabel 11 Rencana Aksi Pasca Bencana

No	Program	Target	Pelaksana	Sumber dana	Tahun
1	Assesment warga terdampak	Mengetahui tingkat dampak yang disebabkan akibat bencana yang terjadi	KMPB	APBDesa	2022-2027
2	Penyediaan hunan bagi warga terdampak parah	Menyediakan hunian sementara bagi warga terdampak parah bencana parah	KMPB	APBDesa	2022-2027
3	Gotong royong massal pembersihan bekas bencana	Terlaksananya kegiatan pembersihan dan gotong royong	KMPB dan masyarakat	APBDesa	2022-2027

untuk
pembersihan sisa-
sisa material yang
disebabkan akibat
bencana

Hasil dari Pelatihan pembuatan Rencana Aksi Masyarakat ini adalah masyarakat sudah bisa mengidentifikasi terkait kegiatan atau aktifitas apa saja yang harus dilakukan dalam Manajemen Bencana Desa, baik itu Pra Bencana, saat terjadi Bencana, maupun Pasca Bencana, sebagai suatu pedoman yang digunakan dalam Mitigasi Bencana di Desa.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat khususnya di kawasan Desa seperti di Lompio Sirenja sangat penting untuk dilakukan, mengingat Sirenja merupakan Episentrum Gempa Bumi pada tahun 2018 silam. Menurut Sulistyowati dan Hidayat (2020), pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana merupakan suatu proses sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengatasi bencana, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan serta memperkuat jaringan sosial dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses penanggulangan bencana. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembuatan Rencana Penanggulangan Bencana dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam Pengurangan Risiko Bencana. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan Rencana Penanggulangan Bencana partisipatif menjadi penting untuk memperkuat upaya penanggulangan bencana. Pendampingan pada masyarakat Desa Lompio perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar Manajemen Bencana di Desa Lompio bisa lebih terorganisir dengan baik serta dampak *awareness* terhadap bencana bisa di aplikasikan kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Lompio, sehingga terwujud semboyan Kabupaten Donggala “Ngapaku Narisi Ante Bala” yang artinya Daerahku/Desaku Tangguh Bencana.

REFERENSI

- Pramitasari, R., Setiawan, E., & Alimudin, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(3), 191-202.
- Prasetya, D. Y. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Sosial dan Pendidikan*. Deepublish. Halaman 72-73.
- Prasetya, D. Y. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Sosial dan Pendidikan*. Deepublish. Halaman 87-90.
- Prasetya, D. Y. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish. Halaman 87-88.
- Prasetya, D. Y. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish. Halaman 259-260.
- Sulistyowati, I., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana. *Jurnal Bencana dan Mitigasi Bencana*, 11(1), 1-9.